

**KORELASI ANTARA PRESEPSI MURID TENTANG GAYA MENGAJAR
GURU DENGAN MOTIVASI EKSTRINSIK BELAJAR PAI SISWA DI
MTSN 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

MAYANGSARI NIKMATUR RAHMI
D01214013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAYANGSARI NIKMATUR RAHMI**

NIM : **D01214013**

Judul : **KORELASI ANTARA PRESEPSI MURID TENTANG GAYA
MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI EKSTRINSIK
BELAJAR PAI SISWA DI MTSN 1 KOTA SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,



MAYANGSARI NIKMATUR RAHMI

NIM. D01214013

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MAYANGSARI NIKMATUR RAHMI

NIM : D01214013

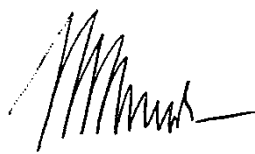
Judul : KORELASI ANTARA PRESEPSI MURID TENTANG GAYA
MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI EKSTRINSIK BELAJAR
PAI SISWA DI MTSN 1 KOTA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 4 Juni 2018

Pembimbing 1,

Pembimbing 2



Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002



Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.

NIP. 195702121986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mayangsari Nikmatur Rahmi

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

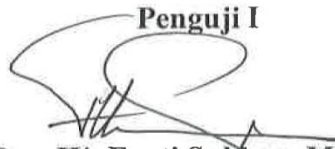


Dekan


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I


Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I.

NIP. 195410101983122001

Penguji II


Dr. H. Abd Kadir, MA

NIP. 195308031989031001

Penguji III


Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

Penguji IV


Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag

NIP. 195702121986031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mayangsari Nikmatur Rahmi
NIM : D01214013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : mygsari96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Korelasi Antara Presepsi Murid Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Ekstrinsik

Belajar PAI Siswa di MTsN 1 Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2018

Penulis

(Mayangsari NR)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

MAYANGSARI NIKMATUR RAHMI. D01214013. Korelasi gaya mengajar guru dengan motivasi ekstrinsik belajar PAI di MTsN 1 Kota Surabaya

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana gaya mengajar guru PAI di MTsN 1 Kota Surabaya? (2) Bagaimana motivasi belajar PAI di MTsN 1 Kota Surabaya? (3) Bagaimana korelasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa di MTsN 1 Kota Surabaya?

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan dunia global semakin besar sehingga pemerintah perlu menyiapkan generasinya dengan bekal yang cukup, bekal ini ditanamkan atau diberikan melalui proses Pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik itu memerlukan guru yang memiliki kompetensi yang cukup profesional. Kompetensi tersebut salah satunya variasi gaya mengajar sehingga dengan kompetensi guru yang mumpuni. Motivasi siswa akan baik dan dapat belajar dengan baik serta bekal belajar yang baik jika seorang guru memiliki gaya mengajar yang profesional sehingga siswa bisa mumpuni akan menerima apa yang sudah diajarkan dan berani menjawab tantangan apapun yang diberikan oleh guru.

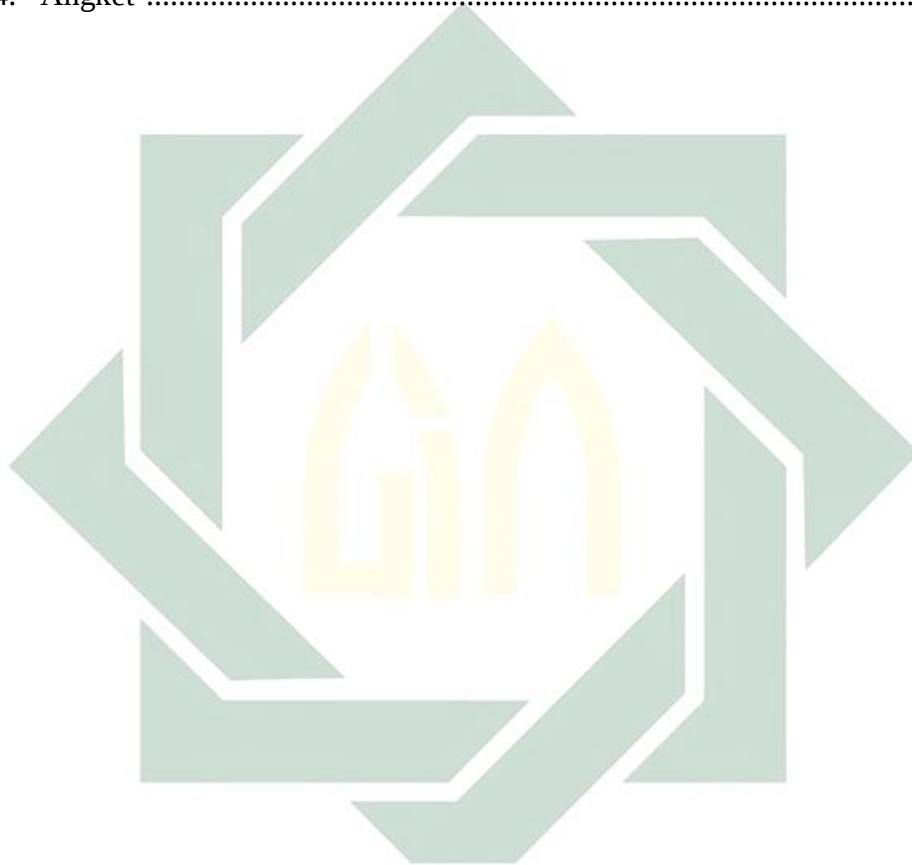
Data-data penelitian dihimpun dari siswa MTsN sebesar 80 siswa sebagai obyek penelitian. Dan mengumpulkan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam peniltian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan persentasi dan product moment.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier dapat disimpulkan bahwa : (1) persentase gaya mengajar guru yakni cukup baik dengan nilai rata-rata 79,76 (2) persentase motivasi ekstrinsik belajar PAI di MTsN 1 Kota Surabaya yakni cukup baik dengan nilai rata-rata 23,58 (3) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi ekstrinsik belajar PAI di MTsN 1 Kota Surabaya, dengan hasil perhitungan product moment diperoleh 47 % gaya mengajar guru mempengaruhi motivasi ekstrinsik belajar PAI.

4.15 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering menunjukkan ekspresi kemarahan terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung.....	140
4.16 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah terlihat terburu-buru pada saat menjekaskan materi.....	141
4.17 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang ekspresi guru pada saat didalam kelas.....	141
4.18 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pada saat menjelaskan sambil menggerakkan anggota badan agar siswa memahami materi.....	142
4.19 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering berdiri didepan kelas saat menjelaskan materi pelajaran.....	142
4.20 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang saat guru mengajar, guru hanyalah duduk dikursi sambil membacakan materi.....	143
4.21 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru berkeliling di dalam kelas pada saat menjelaskan materi pelajaran.....	143
4. 22 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru mendekati dan memantu siswa yang kesulitan saat mengerjakan tugas.....	144
4.23 Tabel Data Angket Gaya Mengajar Guru.....	145
4.24 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang sering menggunakan alat perekam suara yang merupakan fasilitas orang tua.....	147
4. 25 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang menggunakan alat perekam video yang merupakan fasilitas daro orang tua.....	148
4.26 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang orang tua pernah menegur saya bila belajar sampai terlalu malam hingga merusak konsentasi belajar saya disekolah.....	149
4.27 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang menggunakan fasilitas proyektor saat pembelajaran dikelas.....	149
4. 28 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah memberikan waktu istirahat sebentar untuk mencairkan suasana yang tidak kondusif.....	150
4.29 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering memberikan reward acungan jempol sebagai tanda apresiasi.....	151
4.30 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah memandang sinis kepada siswa yang ramai.....	151
4.31 Tabel Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering memberikan pujian kepada anak yang berhasil melakukan sesuatu.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian.....	
2. Surat tugas.....	
3. Surat pemberian izin	
4. Angket	



Komponen pendidikan yang utama adalah guru dan siswa, kedua figur manusia ini memang selalu hangat dibicarakan dan tidak pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, bila guru tidak menguasai ketrampilan gaya mengajar dan siswa tidak bermotivasi belajar, maka tujuan pembelajaran itu tidak akan tercapai. Maka dari itu keberadaan guru yang profesional itu sangat penting. Guru juga penting bagi suatu negara, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang seperti halnya bangsa Indonesia.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan dan figure yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa teladan dan figure yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Guru yang mengajar anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik. Mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi.

Dalam mengajar, seharusnya guru mampu menguasai beberapa hal yang menyangkut pendidikan diantaranya menguasai ketrampilan bervariasi, setiap orang pada dasarnya tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya karena sesuatu yang membosankan itu adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, siswa yang menjadi subyek belajar akan bosan bila dalam mengajar, guru tidak menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar. Maka dari itu, untuk mengatasi untuk mengatasi kebosanan siswa dalam mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi dan kondisi siswa.

Kebosanan merupakan suatu permasalahan yang dialami setiap manusia, termasuk siswa kebosanan itu biasanya terjadi apabila kita melakukan suatu aktifitas secara berulang tanpa adanya gaya. Kebosanan siswa dalam mengajar merupakan permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan. Sebab apabila kebosanan tersebut muncul, maka efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar akan sulit tercapai secara maksimal.

1. Menarik perhatian siswa pada suatu topik pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
2. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar baik disekolah maupun dirumah.
3. Memberi rasa minat siswa terhadap pelajaran, guru bahkan sekolah tempat mereka belajar.

Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya (Jamal Ma'mur Asmani, 2009:46) memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap anak. Untuk memberikan motivasi kepada anak guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat mempompa semangat belajar anak. Permasalahan

yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran siswa sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Dengan adanya penerapan kurikulum dan disertai dengan gaya mengajar guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dimana siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, maka intensitas usaha dan upaya yang dilakukan demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan juga akan semakin tinggi.

MTsN 1 Kota Surabaya merupakan suatu lembaga Pendidikan negeri tingkat Madrasah yang biasa di katakana menjadi sekolahan favorit di kalangan MTs Negeri se Surabaya. Sekolah ini banyak di dukung oleh fasilitas serta sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan kelengkapan fasilitasnya tersebut maka, sekolah ini mampu menjalankan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar yang dicapai di MTsN 1 Kota Surabaya ini tentu tidak terlepas dari kompetensi atau profesionalisme guru dalam menciptakan gaya mengajar dikelas yang menyenangkan, sehingga apa yang diajarkan tersebut dapat diterima oleh siswa secara tuntas.

Dari uraian diatas mengisyaratkan adanya persoalan yang perlu diteliti, untuk itu penulis akan menyelesaikan masalah ini dengan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul. **“Korelasi Antara Presepsi Murid Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Ekstrinsik Belajar PAI Siswa MTsN 1 Kota Surabaya”**.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru PAI di MTsN 1 Kota Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI di MTsN 1 Kota Surabaya?
3. Bagaimana korelasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa di MTsN 1 Kota Surabaya?

1. Bagaimana gaya mengajar guru PAI di MTsN 1 Kota Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI di MTsN 1 Kota Surabaya?
3. Bagaimana korelasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa di MTsN 1 Kota Surabaya?

Penelitian terdahulu adalah studi hasil kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan. Beberapa penelitian yang terkait dengan korelasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar PAI siswa belum ditemukan di literatur penelitian yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun beberapa penelitian di bawah ini dianggap berkaitan dengan judul yang diangkat penulis. Beberapa judul penelitian tersebut sebagai berikut:

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Riana, Afidah (2012) *Pengaruh variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMU Negeri 1 Bangil*. Hasil Penelitiannya Menunjukkan Bahwa Adanya Pengaruh Pengaruh gaya mengajar terhadap hasil motivasi belajar.

[illegible]

Kelima, Penelitian ini yang dilakukan oleh Marfuatul, Rafiqoh (2013), *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar* Hasil Penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar.

Keenam, penelitian ini yang dilakukan oleh Lukman, Sunadi (2013), *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Surabaya*, hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamannya terletak pada model penelitiannya yang bersifat kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian skripsi ini berupa hasil belajar, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis berupa motivasi

Mengajar adalah tugas utama seorang guru, yang didalamnya terkandung komponen kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Mengajar adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru dari empat kompetensi guru. Seorang guru harus menguasai mengajar baik itu di dalam kelas, di luar kelas, perorangan maupun kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988) mengajar berasal dari kata ajar yang berarti memberi pelajaran atau mengajari untuk berubah tingkah laku dan tanggapan yang disebabkan oleh suatu pengalaman.

[illegible]

3. Motivasi belajar Ekstrinsik PAI

a. Pengertian Motivasi Belajar

Adapun secara terminologi, motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak,

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), cet. XXIV, hlm. 386.

di mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁷

Clifford T. Morgan dalam buku Introduction to Psychology dikatakan, “*Motivation is a general term, it refers to states within the organism, to behavior and to the goals toward which behavior is directed*”.⁸

Motivasi adalah istilah umum yang menunjukkan pada suatu keadaan, dalam suatu organisme untuk berbuat dan menuju suatu tujuan dimana suatu tingkah laku itu diarahkan.

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto, bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dirumuskan bahwa motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, di mana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.¹⁰

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli, di antaranya adalah:

⁷ Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. XII, hlm. 70.

⁸ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Company, 1961), hlm. 187

⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 191.

¹⁰ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), cet. 1, hlm. 65

Arno F. Wittig dalam buku *Psychology of Learning* dikatakan, *“Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience”*.¹²

Belajar menurut Arno dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang relatif permanen dalam suatu tingkah laku manusia yang muncul sebagai hasil pengalaman.

Jadi, secara psikologis bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

¹² Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (New York: Mc. Hill Book Company, 1981), hlm. 2

masalah, (h) definisi operasional, (i) metode penelitian, dan (j) sistematika pembahasan .

Bab kedua adalah kajian teori, terdiri dari : (a) pembahasan kolerasi gaya mengajar guru (b) pembahasan motivasi siswa , (c) pembahasan korelasi gaya mengajar guru dengan motivasi siswa.

Bab ketiga adalah metode penelitian, terdiri dari : (a) tempat dan waktu penelitian, (b) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (c) sampel penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, dan (g) keabsahan data.

Bab keempat paparan data dan analisis data, terdiri dari : (a) deskripsi latar belakang keadaan objek penelitian, (b) penyajian data hasil penelitian, (c) analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V adalah penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran. Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian presepsi

Pendapat lain dikemukakan oleh Learner dalam Mulyono Abdurahman (2003: 151) yang mendefinisikan persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra.

[illegible]

Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.

Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek dalam hal ini baik kegiatan ekstrakurikuler marching band yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.

1. Pengertian gaya mengajar

[illegible]

Mengajar menurut definisi arti lama berarti usaha untuk menyerahkan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik. Mengajar dalam konteks ini berarti pewarisan kebudayaan masyarakat dari generasi berikut kepada generasi penerus. Mengajar yang berarti pewarisan kebudayaan kepada generasi penerus selamanya akan dapat dikenang dan diteruskan kembali kepada generasi baru dibawahnya.

Menurut Fox, seorang ahli pendidikan dari Inggris, mengemukakan bahwa guru-guru mendefinisikan tujuan mengajar berbeda-beda. Fox mengelompokkan definisi-definisi itu ke dalam empat kategori, yaitu: transfer, shaping, travelling, dan growing (dalam Celdic, 1995:1). Berikut penjelasannya adalah :

[illegible]

Shaping dalam konteks ini pengajaran merupakan proses pembentukan siswa pada bentuk-bentuk yang di tentukan. Di sini siswa diajari ketrampilan-ketrampilan dan cara-cara bertingkah laku yang dianggap bermanfaat bagi mereka. Minat dan motif siswa hanya dianggap penting sepanjang membantu proses pembentukan tersebut.

Growing dalam model ini di fokuskan pengajaran pada pengembangan kecerdasan, fisik, dan emosi siswa. Tugas guru adalah menyediakan situasi dan pengalaman untuk membantu siswa dalam perkembangan mereka. Ini merupakan model yang berpusat pada siswa, dimana mata pelajaran penting, tidak sepanjang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berada dalam minat siswa.

[illegible]

Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²³ Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.²⁴

²³ Mulyana. E, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm 78.

[illegible]

- Menurut Mursel prinsip-prinsip mengajar meliputi konteks, focus, sosialisasi, individualism, sequence, dan evaluasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- Dalam hal ini belajar sesuai dengan konteks belajar itu sendiri yaitu situasi yang mencakup tugas untuk belajar yang dianggap penting dan memaksa peserta didik untuk terlibat aktif untuk bereksperimen, bereksplorasi yang mengarah kepada pengertian dan pemahaman yang memungkinkan terjadi transfer ilmu pengetahuan.

- Peserta didik perlu di fokuskan dalam kegiatan belajar untuk
dicapainya suatu proses belajar yang efektif. Dalam kegiatan

Dalam kegiatan ini peserta didik di latih untuk bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi, yang melatih peserta didik untuk bertanggung jawab memecahkan masalah.

d. Individualisme

Sequence berarti rangkaian atau urutan yang terorganisasi, dalam proses belajar hendaknya diorganisasi berdasarkan prinsip-prinsip konteks, fokus, sosialisasi dan individualisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Evaluasi

Setiap akhir proses pembelajaran selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan merupakan

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pribadi guru untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mengajar mengandung kegiatan penanaman pengetahuan, menolong, membimbing serta evaluasi kepada peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan mampu memecahkan masalah. Gaya mengajar guru dikatakan sebagai pembawaan pribadi guru dan karakter dari guru tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengajar dan gaya mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pribadi guru untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui pencerminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi kecemasan guru, metode yang digunakan guru saat mengajar, keadaan guru dalam memperlakukan peserta didik saat mengajar yang disebut dengan gaya mengajar.

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan gaya mengajar yang dimaksud adalah :

[illegible]

1. Meningkatkan dan Memelihara Perhatian Siswa Terhadap Relevansi Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat di tuntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru.

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai factor penjelasan guru yang mengenai sasaran, situasi di luar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik dari pada materi pelajaran yang diberikan guru, siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Factor permasalahan pentingnya perhatian ini dalam proses belajar mengajar, karena dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang guru jelaskan, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Indikator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah terjadinya perubahan didalam suatu pertemuan kelas. Indikator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah terjadinya perubahan didalam diri

Karena itu, guru selalu memperhatikan gaya mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

Motivasi memegang peranan penting dalam siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun motivasi didalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, siswa akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahasan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, te

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahasan tertentu. Hal tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, tetapi hal yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangkannya. Hal ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali proses pembelajaran selalu dihadapkan pada masalah motivasi. Guru harus memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang berminat terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Bagi siswa selalu memperhatikan materi
diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu motivasi sebagai alat pendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyelesaikan perbuatan.

Adalah suatu kenyataan yang tidak bias dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Sikap negative ini tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada siswi. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak disenangi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan lewat sikap dan perbuatan ketika guru tersebut sedang memberikan materi pelajaran kelas.

mengajar yang dipergunakan itu-itu saja. Misalnya, hanya menggunakan metode ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar dikelas. Tidak pernah terlihat menggunakan metode yang lain. Misalnya metode diskusi, resitasi, Tanya jawab, problem solving atau cerita.

Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai di kursi, tidak peduli bagaimana tingkah laku dan perbuatan anak didik, adalah jalan pengajaran yang cepat membosankan. Guru kurang dapat menguasai keadaan kelas. Kegaduhan biasanya sering terjadi pada sudut-sudut kelas. Akibatnya jalan pengajaran kurang menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreativitas dan kegairahan belajar siswa. Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa ingin selalu dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang di pertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat di sisi guru. Guru seperti itu biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologis siswa. Variasi gaya mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Disela-sela penjelasan selalu diselingi humor dengan pendekatan yang edukatif jauh dari sikap permusuhan.

4. Memberikan Kemungkinan Pilihan dan Fasilitas Belajar Individual

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Karena diakui, penguasaan metode mengajar dalam jumlah yang banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan metode, mana yang akan di pakai dalam rangka menunjang tugasnya mengajar dikelas. Penguasaan terhadap bagaimana menggunakan media merupakan ketrampilan lain yang juga diharuskan bagi seorang guru. Demikian juga penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam mengajar dikelas. Penguasaan dari ketiga ketrampilan tersebut (metode, media, dan pendekatan) memudahkan bagi guru melakukan pengembangan variasi mengajar. Tetapi jika sebaliknya, maka sulitlah bagi guru mengembangkan variasi mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada disekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran. Fungsinya sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak pernah guru lupakan. Lengkap tidak fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternative yang tersedia untuk melakukan pemilihan. Misalnya, kurangnya buku yang

tersedia untuk suatu bidang studi menyebabkan metode mencatat lebih dominan dan sulit bagi guru untuk melakukan pendekatan individual.

5. Mendorong Anak Didik untuk Belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Namun sayangnya jarang ditemukan bahwa semua anak didik mempunyai motivasi intrinsik yang sama. Artinya, setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Pada satu sisi ada anak didik yang senang menerima materi pelajaran tertentu, tetapi di lain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu. Gejalanya terlihat ada anak didik yang malas mencatat, malas memperhatikan penjelasan guru, dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi focus perhatian. Apa pun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyengkan hati semua siswa dan dapat mengarahkan belajar siswa. Itu berarti tidak ada seorang guru pun yang ingin agar siswanya tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar, maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pengajaran. Apalagi jika sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk materi pelajaran tertentu.

Dalam proses

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi focus perhatian. Apa pun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyengkan hati semua siswa dan dapat mengarahkan belajar siswa. Itu berarti tidak ada seorang guru pun yang ingin agar siswanya tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar, maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pengajaran. Apalagi jika sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk materi pelajaran tertentu.

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar dikelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan ketrampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain itu juga semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
2. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
3. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Biasanya untuk umpan balik ada dua, yaitu :
 - a. Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa
 - b. Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran

Pada uraian terdahulu telah di singgung bahwa komponen-komponen variasi mengajar itu dibagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interaksi. Aspek yang mendalam dari ketiga komponen tersebut adalah berikut ini :

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut :

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Seorang guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras terus atau terlalu keras, justru akan sulit diterima, karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam, bila sudah begitu siswa diliputi oleh rasa cemas, ketakutan selama belajar.

Variasi suara bisa mempengaruhi informasi yang sangat biasasekalipun, gunakanlah bisikan atau tekanan suara untuk hal-hal penting, gunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat.

Lagu bicara atau intonasi suara mempunyai pengaruh pada dayatangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang datar (monoton) akan membosankan siswa, sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan. Demikian pula lagu bicara yang naik turun atau bersendat-sendat. Hal seperti ini sering menjadi bahan tertawaan siswa dan cenderung ditirukan dengan maksud mengejek, akibatnya konsentrasi mereka rusak. Disini juga menganjurkan adanya tekanan bicara, yang mana diberikan pada hal-hal yang penting, misalnya dalam menyebutkan definisi, istilah, nama, rumus, dan kata-kata asing dengan ucapan.

pelan-pelan dan jelas dengan volume suara yang cukup. Kelancaran bicara juga patut diperhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar pada daya tangkap siswa.

Jadi, seyogyanya sebelum satu kalimat dikeluarkan atau dibicarakan lebih dulu difikirkan susunan yang benar ditinjau dari segi tata bahasa. Ucapan bahasa daerah sebaiknya tidak dipergunakan.

Setelah membaca uraian diatas kita tahu betapa pentingnya suara guru untuk diperhatikan, karena merupakan alat komunikasi yang penting dalam interaksi edukatif, memang berbicara didepan kelas tidak dapat disamakan dengan orang yang berpidato didepan masa dan orang yang membaca puisi, karena guru menganggap

b. Penekanan (focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik dan menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang diajarinya, jika materi yang di sampaikan oleh guru itu tidak menjadi perhatian siswa, maka bias menimbulkan kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal” misalnya : “perhatikan baik-baik. “Jangan lupa ini dicatat dengan sungguh-sungguh” dan sebagainya. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengan baik-baik!” dan sungguh-sungguh” Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis. Memang menarik perhatian siswa itu sangatlah tidak mudah apalagi dalam jumlah siswa yang banyak, agar perhatian itu tetap ada perlu adanya prinsip-prinsip yakni :

- [illegible]

Perhatian seseorang tertuju tau terarah pada hal-hal yang dianggap rumit. Bagi guru yang harus diingat adalah suatu pelajaran tidak boleh tampak terlalu rumit dan guru tidak boleh mempersulit pelajaran yang sederhana dikarenakan semata-mata untuk menarik perhatian siswa.

Dari ketiga prinsip ini guru harus mengetahui banyak tentang
anya agar bisa mengarahkan perhatian siswa terhadap materi
aran, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi guru
n memusatkan perhatian siswa bisa dengan memberikan kata-
seperti : “coba perhatikan ini baik-baik”, karena materinya agak
dan sebagainya.

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan

d. *Kontak Pandang*

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan satu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain. sebaliknya bila guru berbicara atau menerangkan hendaknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas atau siswa, sebab menatap atau memandang mata setiap anak disik atau siswa bisa membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya

Hal-hal yang harus dihindari guru selama presentasinya didepan kelas :

- 1) Melihat keluar ruang
- 2) Melihat kearah langit-langit
- 3) Melihat kearah lantai
- 4) Melihat hanya pada siswa tertentu atas kelompok siswa saja
- 5) Melihat dan menghadap kepapan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu.

[illegible]

e. *Gerakan Anggota Badan (Gesturing)*

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan tangan dan anggota badan lainnya adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi, gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi.

Begitu pula siswa, jika seorang guru yang mengajarnya hanya mematung dan menggunakan mulutnya saja, tanpa menggerakkan anggota badan akan memberi kesan buruk, suasana hampa dan tidak hidup, sehingga siswa cepat bosan, sebaliknya jika gerakan-gerakan guru terlalu over acting dalam memberi pengajaran juga akan berakibat buruk, disini gerakan-gerakan guru sebagian besar menjadi pusat perhatian siswa, jika

Gerakan tangan menulis dipapan tulis itu juga memerlukan latihan, walaupun kelihatan diremehkan, sekarang ini banyak guru yang tidak begitu memperhatikan tulisannya dipapan tulis, padahal tulisannya itu kurang jelas, naik turun, hal ini bias mempengaruhi kebosanan siswa. Tidak semua gerakan anggota badan itu baik dalam arti esuai, ada gerakan yang biasa dilakukan tapi perlu dihindari, seperti menggaruk-garuk badan, memegang celana tanpa alasan yang benar, menghapus atau menggosok hidung dan lain sebagainya. Jadi, suatu gerakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada saat menerangkan materi, harus relevan dengan materi yang disampaikan dan itu tidak boleh terlalu berlebihan. Secukupnya saja, begitu juga dengan ekspresi wajah-wajah anda adalah alat komunikasi yang kuat.

[illegible]

f. *Pindah Posisi*

[illegible]

Kajian teoritik gaya mengajar guru disini ialah variasi gaya mengajar guru memang tidak bisa dilepaskan dari dunia mengajar. Gaya mengajar yang di tampilan oleh guru didalam kelas akan sangat menjadi perhatian bagi seorang siswa yang sedang belajar. Hal ini dikarenakan, tidak jarang gaya mengajar guru yang membosankan akan membuat kejenuhan pada diri siswa. Dengan demikian maka pada era modern sekarang ini guru perlu untuk selalu update dalam menerapkan variasi gaya mengajar didalam kelas demi berhasilnya proses Pendidikan untuk menghasilkan generasi unggul yang berkompeten dan bisa menjawab tantangan global kedepannya.

[illegible]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motif merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap-siagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut dengan motivasi.

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi ini memiliki tiga komponen pokok, yaitu :

²⁷ *Ibid*

[illegible]

b. Mengarahkan

c. Menopang

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donal ini mengandung tiga elemen penting.

- ²⁹ Abdul Rahman Shaleh, "Psikologi Dalam Prespektif Islam...hal. 132

- Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini ditolong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

ar Dan Pembelajaran. (Jakarta: Dunia Pustaka Ja

[illegible]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga atau daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.

a. Dorongan keluarga

[illegible]

b. Lingkungan

c. Imbalan

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa termotivasi untuk maju. Berbagai macam cara guru bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Tanpa membedakan antara usaha mengembangkan motivasi

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak penting dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³²

[illegible]

3. Teori Motivasi

Menurut Hilgard dan Atkinson, tidaklah mudah untuk menjelaskan motivasi sebab :

- [illegible]

d. Motif Status (*Status Motive*)

- 1) Keanggotaan di dalam sebuah keluarga. Misalnya, seorang anggota keluarga yang memperoleh status yang tinggi oleh karena keluarga tersebut mempunyai status yang tinggi di lingkungannya.
- 2) Kualitas perseorangan yang termasuk dalam kualitas perseorangan antara lain karakteristik fisik, usia, jenis kelamin, kepribadian.
- 3) Prestasi yang dicapai oleh seseorang dapat mempengaruhi statusnya. Misalnya, pekerja yang berpendidikan, berpengalaman, mempunyai gelar, dsb.
- 4) Aspek materi dapat mempengaruhi status seseorang di dalam lingkungannya. Misalnya, jumlah kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
- 5) Kekuasaan dan kekuatan (Auritory and Power). Dalam suatu organisasi, individu yang memiliki kekuasaan atau kewenangan

yang formal akan memperoleh status yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu-individu yang ada di bawahnya.³⁵

4. Ciri-ciri motivasi

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya (palardi,1957).

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut: tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru; ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; tindakan, kebiasaan dan moralnya kembali; dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.³⁶

Sardiman A.M mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

³⁵ Ibid

³⁶ Ali imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), 88.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

[illegible]

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha prestasi, seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan bagi pencapaian hasil belajar siswa.

Secara garis besar, motivasi terbagi dua macam, Yaitu :

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa adanya rangsangan dari luar“*Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purposes.*³⁸ Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai bentuk motivasi

[illegible]

Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada perintah atau suruhan dari orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 117.

[illegible]

Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

d. *Ego- Involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan. Apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Hukuman sebagai reinforcement yang negativ, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negativ, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

j. Minat

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh kembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Disini motivasi ekstrinsik sangat diperlukan, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.⁴⁴

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Proses belajar akan belajar

[illegible]

tetapi ada tiga hal yang menurut penulis sangat menarik,
yaitu :

a. Tujuan hidup

Purpose adalah alasan yang mendasari seseorang melakukan sesuatu. Bisa dikatakan bahwa purpose ini merupakan tujuan hidup, untuk menjawab mengapa ia ada di dunia ini, dan merupakan kerinduan untuk melakukan apa yang ia lakukan demi kepentingan sesuatu yang lebih besar dari dirinya.

b. Otonomi

Otonomi adalah keinginan untuk mengarahkan kehidupan kita sendiri. Motivasi sulit timbul karena paksaan atau karena disuruh orang tua. Apabila seseorang melakukan sesuatu karena dipaksa oleh orangtua, suami/istri, ataupun keadaan, sepertinya sulit untuk meningkatkan motivasi dirinya.

c. Penguasaan

Pengusaan ini adalah gairah untuk menjadi lebih baik dan lebih ahli lagi untuk sesuatu yang penting. Ketika kita masih kecil, kita belum tahu seperti apa hal-hal yang penting. Hal ini membuat kita sangat termotivasi untuk hal-hal yang sederhana.

Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

ar yang bermakna,
makna bagi kehidupan

Motivasi Belajar

yang penting bagi man
menimbulkan perubahan
hasilkan sesuatu yang bern
Motivasi belajar dan beker

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong yang ada dalam seseorang yang dapat menggerakkan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang ingin diinginkan. Bagi seorang guru sangat penting untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi yang ada pada diri

siswa dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila dalam diri siswa terdapat perhatian dan dorongan serta rangsangan dalam belajarnya. Dalam upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar dapat dilakukan oleh guru sebelum di mulai, sedangkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat kondisi/situasi belajar siswa mengalami kemunduran.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti meningkatkan kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajarnya dan menjaga agar siswa tetap termotivasi, sehingga siswa akan terus belajar walaupun sudah meninggalkan kelas. Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa dalam melaksanakan sesuatu harus didasarkan atas niat atau tujuan.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, maka rendah pula hasil belajarnya.

- Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebagai ilustrasi. Jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha dengan tekun untuk berhasil.
- Mengarahkan kegiatan belajar.
- Membesarkan semangat belajar.
- Mengadakan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam ragam
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru, untuk memilih satu diantarabermacam-macam peran sebagai penasihat,

fasilitator instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.

- d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.⁴⁷

10. Upaya Meningkatkan Motivasi

Perilaku belajar merupakan tindak-tanduk belajar setiap hari yang dilakukan oleh siswa. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar. Komponen utama motivasi tersebut adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan siswa. Dari siswa, motivasi tersebut perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring, yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi siswa., kemampuan siswa, kondisi siswa, kemampuan siswa mengatasi keadaan lingkungan yang negative, dan dinamika berada pada lingkup program dan tindak pembelajaran.

Oleh karena itu, guru berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi sebagai berikut:

⁴⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. R ineka Cipta, 1999), 84-85.

1. Optimalisasi penerapan prinsip belajar
2. Optimalisasi unsur dinamis perilaku pribadi siswa
3. Pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
4. Aspirasi dan cita-cita siswa dan tindakan pembelajaran sesuai rekayasa pedagogis.⁴⁸

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama.⁴⁹

Menurut penjelasan pasal 37, Bab X, ayat 1 Undang-Undang
Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Agama dimaksudkan

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37.

Berdasarkan pengertian umum Pendidikan Agama, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁰

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang

[illegible]

- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek :

- Keimanan
- Al-Qur'an / Hadits
- Akhlak
- Fiqh/ Ibadah
- Tarikh.⁵³

E. Korelasi Gaya Mengajar dengan Motivasi Belajar Ekstrinsik PAI

Guru sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan mempunyai tugas untuk mengajarkan berbagai disiplin ilmu kepada anak didiknya. Dalam mengajarkan ilmu tersebut seorang guru mempunyai gaya tersendiri. Gaya mengajar guru dalam kelas mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi siswa dalam belajar. Karena guru yang mengajar dalam satu kelas dengan gaya mengajar yang berbeda menyebabkan motivasi siswa untuk belajar juga berbeda.

Motivasi sebagai pendorong siswa dalam belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu cara dalam memotivasi siswa dalam

⁵³ Dep. Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Pusat Kurikulum Balibang Depdiknas, 2003), h.9.

b. Lingkungan

c. Imbalan

Dengan sikap dan gaya guru dalam proses gaya mengajar akan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepa, dan kadang-kadang juga bias kurang sesuai. Hal ini menuntut guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Seperti contoh : guru berupaya menggairahkan minat siswa untuk lebih mendalami tentang sejarah, sementara siswa tidak tertarik kepada sejarah. Adapun yang difokuskan siswa tersebut hanyalah tentang bagaimana membuat sebuah karangan/narasi yang bercerita mengenai sejarah hidup seseorang. Jadi antara guru dengan siswa telah ada perbedaan, guru menekankan pada materi kesejarahannya sementara siswa lebih tertuju pada ilmu mengarang pada sejarah.

- Memberi angka
- Hadiah
- Saingan/kompetensi
- Ego-involment
- Memberi ulangan
- Mengetahui hasil
- Pujian
- Hukuman
- Hasrat untuk belajar
- Minat
- Tujuan yang diakui

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana disebutkan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bias di manfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siwa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bias diarahkan

[illegible]

menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

Antara gaya mengajar dengan motivasi belajar siswa tersebut adalah saling berkaitan. Guru selalu berupaya mengarahkan minat siswa dan siswa merasakan minatnya diarahkan guru maka akan semakin bergairah dalam mengembangkan minat tersebut. Dan bila minat itu memberikan hasil memuaskan guru pun tidak tertutup kemungkinan memberikan hadiah/pujian sebagai rasa ikut menghargai hasil karya siswa. Guru yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui cara-cara yang tepat dalam mengajar seperti menarik perhatian siswa maka memungkinkan siswa mengikuti semua materi yang dijelaskan guru.

Gaya mengajar guru baik melalui suara guru yang tidak membosankan siswa maka dengan sendirinya memperhatikan proses belajar mengajar mulai pembukaan hingga akhir pertemuan. Guru yang mampu memvariasikan gaya mengajar seperti pemusatan perhatian, suara, mengadakan kontak pandang, melakukan posisi yang berpindah-pindah maka siswa pun akan dapat mengurangi kejenuhannya dalam mengikuti pelajaran. Jadi kemungkinan besar semangat siswa untuk mendengarkan semua penjelasan guru akan terbangun.

Dengan demikian di sini bisa disimpulkan adanya hubungan penggunaan variasi gaya mengajar ini dapat dilihat dari teori diatas

1) Korelasi Gaya suara guru dapat dengan motivasi belajar melalui lingkungan alam

Suara gaya mengajar guru akan mempengaruhi motivasi belajar anak bila suara akan tersampaikan dengan jelas dengan irama yang mumpuni dalam artian suara guru harus senantiasa berganti-ganti kadang meninggi, kadang cepat, kadang lambat, dan kadang rendah (pelan). Dengan cara begini guru juga harus melihat lingkungan siswa dalam kelas tersebut, lingkungan dalam hal ini bukan diartikan di luar kelas tetapi lingkungan yang ada pada dalam kelas lebih tepatnya lingkungan belajar, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan ini bertujuan untuk memancing siswa untuk benar-benar memperhatikan suara guru apa yang sedang di sampaikan, jikalau lingkungan kelas rame, tidak kondisional dalam menerima pelajaran anak akan sulit mendengar suara guru dan sulit memahami pelajaran apa yang telah di sampaikan karena lingkungan disini merupakan faktor utama dalam hal memotivasi belajar anak. Tidak hanya lingkungan belajar saja, menurut Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

2) Korelai Gaya Penekanan (Focusing) guru dapat dengan motivasi belajar melalui dorongan keluarga

[illegible]

akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵⁶

motivasi belajar melalui diberikannya imbalan

dalam gaya guru dalam penekanan ini juga bisa memotivasi

⁵⁶ Djamarah, *Kondisi Psikologis (Semarang, alfabheta 2002)*, hal. 156

Gaya kontak pandang dalam hal ini diartikan jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan suatu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain. Kontak pandang dalam hal ini juga bertujuan agar siswa merasa di perhatikan dan dihargai, kontak pandang yang sering dilakukan, akan membangun dan membina jalinan yang tinggi, yaitu mengetahui psikologi anak atau siswa dan mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk itu, pandanglah siswa-siswa anda secara merata tapi jangan berlebihan, gunanya pandangan mata seorang guru adalah untuk menarik perhatian dan minat

Gaya kontak pandang dalam hal ini diartikan jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan suatu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain. Kontak pandang dalam hal ini juga bertujuan agar siswa merasa di perhatikan dan dihargai, kontak pandang yang sering dilakukan, akan membangun dan membina jalinan yang tinggi, yaitu mengetahui psikologi anak atau siswa dan mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk itu, pandanglah siswa-siswa anda secara merata tapi jangan berlebihan, gunanya pandangan mata seorang guru adalah untuk menarik perhatian dan minat

Gaya kontak pandang dalam hal ini diartikan jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan suatu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain. Kontak pandang dalam hal ini juga bertujuan agar siswa merasa di perhatikan dan dihargai, kontak pandang yang sering dilakukan, akan membangun dan membina jalinan yang tinggi, yaitu mengetahui psikologi anak atau siswa dan mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk itu, pandanglah siswa-siswa anda secara merata tapi jangan berlebihan, gunanya pandangan mata seorang guru adalah untuk menarik perhatian dan minat

Korelasi Gaya Pemberian waktu (Pausing) dapat dengan motivasi belajar dengan diberikannya Imbalan

<https://ojs.umsida.ac.id/index.php/edukatif/article/view/118181>

[illegible]

mengira-ngira mana yang sulit memahami materi cepat memahami materi. Justru yang sulit memahami lebih difokuskan kembali dengan adanya imbalan termasuk motivasi belajar untuk menjunjung rasa semangat untuk selalu ingin tahu.

6) Korelasi Gaya Pemberian waktu (Pausing mempengaruhi motivasi belajar dilihat dari

6) Korelasi Gaya Pemberian waktu (Pausing mempengaruhi motivasi belajar dilihat d Lingkungan

Hal ini bertujuan untuk melatih pikiran siswa bertanya atas pemahaman pembelajaran yang dijelaskan guru. Di akhir pembelajaran guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan setelah pelepasan pertanyaan itulah adanya pemberian waktu kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih dibingungkan dan mendorong

Kontak pandang yang dilakukan guru terhadap siswa juga salah satu cara menyampaikan informasi kepada siswa dan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan gurunya. Dengan cara seperti ini guru pun dapat memahami kondisi murid ketika factor lingkungan mempengaruhi kondisi psikis siswanya. Apabila psikis siswa kurang baik maka akan sulit menerima materi, inilah gunanya gaya kontak pandang kenapa harus dilakukan, guru harus mengetahui semua karakteristik masing-masing peserta didik, dengan luasnya memandang guru dalam menyampaikan materi semakin semangat belajar masing-masing anak terkecuali yang benar-benar sulit memahami materi, guru juga harus mencari tahu tentang lingkungan masing-masing peserta didik, karena dengan terkadang factor anak yang sulit menerima materi juga bisa mempengaruhi lingkungannya.

Kontak pandang yang dilakukan guru terhadap siswa juga salah satu cara menyampaikan informasi kepada siswa dan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan gurunya. Dengan cara seperti ini guru pun dapat memahami kondisi murid ketika factor lingkungan mempengaruhi kondisi psikis siswanya. Apabila psikis siswa kurang baik maka akan sulit menerima materi, inilah gunanya gaya kontak pandang kenapa harus dilakukan, guru harus mengetahui semua karakteristik masing-masing peserta didik, dengan luasnya memandang guru dalam menyampaikan materi semakin semangat belajar masing-masing anak terkecuali yang benar-benar sulit memahami materi, guru juga harus mencari tahu tentang lingkungan masing-masing peserta didik, karena dengan terkadang factor anak yang sulit menerima materi juga bisa mempengaruhi lingkungannya.

[illegible]

F. Hipotesis Penelitian

[illegible]

BAB III

Pada bab ini akan dibahas metode-metode yang merupakan pendekatan praktis dalam setiap penelitian ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk mengetahui suatu peristiwa atau suatu keadaan yang diinginkannya. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.⁵⁹ Adapun rencana pemecahan permasalahan yang diteliti ialah sebagai berikut:

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.⁶⁰

⁵⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

⁶⁰ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 11.

Penelitian dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menguji jawaban-jawaban sementara. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. sehingga dapat memahami obyek yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.⁶¹ Adapun rencana pemecahan permasalahan yang diteliti ialah sebagai berikut:

Ditinjau dari jenis data yang akan dikumpulkan, terdapat dua jenis pendekatan penelitian, yaitu:⁶²

Pendekatan positivistik merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*Scientific Inquiry*) berdasarkan filsafat positivisme logik (*Logical Positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Secara teoritis pendekatan positivistik mengonstruksikan pengetahuan berdasarkan pada prosedur formal, eksplisit, ekstrak, baik dalam mendefinisikan konsep maupun mengukur konsep-konsep dan variabel.

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

Sedangkan variabel keduanya adalah “Motivasi Belajar” yang ditunjuk sebagai variabel terikat atau dependen variabel yang konvensionalnya diberi notasi huruf (Y).

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berupa pendekatan kuantitatif. Karena dalam melaksanakan tindakan penelitian kepada objek penelitian, maka diprioritaskan penjelasan secara rinci mengenai kecerdasan spiritual untuk mengetahui hubungannya dengan perilaku prososial mahasiswa.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁷¹. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah “gaya mengajar guru”.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

⁷¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

- Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

Untuk memperoleh informasi yang relevan yang berhubungan dengan korelasi antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar

			2. Ekspresi guru pada saat mengajar.	16, 17	
			3. Menggerakkan anggota badan tertentu untuk menyampaikan sesuatu	18	
		6. Pindah posisi	1. Tidak terfokus di satu tempat saat mengajar.	19, 20	4
			2. Berkeliling di dalam kelas	21,22	
2.	Motivasi belajar ekstrinsik	1. Dorongan Keluarga	1. Orang tua melengkapi fasilitas belajar	23	1
			2. Orang tua menegur bila belajar terlalu malam	24	1
			3. Orang tua melarang untuk belajar dan menyuruh pekerjaan rumah	25	1
			4. Orang tua membantu jika ada materi yang sulit dipahami	26	1
			5. Merasa senang jika orang tua menyuruh belajar	27	1
		2.Lingkungan	1. Mengerjakan bersama teman-teman jika ada PR	26	1
			2. Jika guru mengembalikan tugas saya akan memperhatikan	27	1
			3. Mengerjakan tugas secara mandiri	28	1
		3. Imbangan	1 . saya mengerjakan tugas	29	1

3.2 Tabel jumlah populasi

Jumlah populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	30
4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	30
7	VIII G	30

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota tentu saja wakil dari populasi yang dipilih setelah di kelompokkan berdasarkan kesamaan karakter. Teknik sampling yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

Populasi terdiri dari sekumpulan individu yang bersifat heterogen terbatas. Ada banyak variasi yang melekat pada masing-masing individu. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari individu seperti halnya wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan, budaya atau gaya hidup dalam suatu daerah tertentu. Subjektivitas dari individu-individu yang memiliki sifat

determinan yang berulang pada populasi akhirnya membentuk karakter dari populasi secara umum. Berdasarkan karakter ini, dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel dari populasi tidak bisa dilakukan begitu saja namun dibutuhkan suatu Teknik agar sampel yang ditarik tetap representatif.

Teknik pengambilan sampel lengkap adalah Probability sampling adalah metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini. Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih spesifik antara lain :

1. Pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling)

Pengambilan sampel acak sederhana disebut juga simple random sampling. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian.

2. Pengambilan sampel acak berstrata (stratified random sampling)

Metode pengambilan sampel acak berstrata mengambil sampel berdasar tingkatan tertentu. Misalnya penelitian mengenai motivasi kerja pada manajer tingkat atas, manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah. Proses pengacakan diambil dari masing-masing kelompok tersebut.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁹ Dalam penelitian ini penulis akan mengobservasi gaya mengajar guru dan motivasi ekstrinsik belajar PAI yang diberikan kepada siswa MTsN 1 Kota Surabaya. Observasi akan dilakukan pada awal bulan April setelah mendapatkan Izin dari Pihak pimpinan sekolah MTsN 1 Kota Surabaya.

Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahan pemahaman dengan obyek, maka penulis mengamati dan mencatat secara langsung untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi ekstrinsik belajar PAI siswa di MTsN 1 Kota Surabaya.

Adapun format Observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya mengajar guru dengan motivasi ekstrinsik belajar PAI yakni :

Tabel 3.3

Lembar Observasi

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136.

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Variasi gaya mengajar guru	3. Variasi suara	3. Kejelasan suara guru pada saat mengajar.		
			4. Kelancaran bicara guru pada saat menjelaskan		
		4. Penekanan (Focusing)	7. Memberitahukan siswa dengan ucapan lisan.		
			8. Mengulang materi penting		
		9. Pemberian waktu (pausing)	3. Pemberian waktu senyap saat suasana tidak kondusif.		
			4. Pemberian waktu senyap saat perpindahan segmen mengajar.		
		10. Kontak pandang	3. Kontak pandang meyeluruh ke semua siswa di kelas.		
			4. Memandang siswa yang sedang diajak berbicara.		
		11. Gerakan anggota badan	4. Semangat guru pada saat mengajar.		
			5. Ekspresi guru pada saat mengajar.		
			6. Menggerakkan anggota badan tertentu untuk		

			menyampaik n sesuatu		
		12. Pindah posisi	3. Tidak terfokus di satu tempat saat mengajar.		
			4. Berkeliling di dalam kelas		
2.	Motivasi belajar ekstrinsik	4. Dorongan Keluarga	6. Orang tua melengkapi fasilitas belajar		
			7. Orang tua menegur bila belajar terlalu malam		
			8. Orang tua melarang untuk belajar dan menyuruh pekerjaan rumah		
			9. Orang tua membantu jika ada materi yang sulit dipahami		
			10. Merasa senang jika orang tua menyuruh belajar		
		5. Lingkungan	4. Mengerjakan bersama teman- teman jika ada PR		
			5. Jika guru mengembalik n tugas saya akan memperhatikan		
			6. Mengerjakan tugas secara mandiri		
		6. I mbalan	1 . saya mengerjakan tugas bila		

menuliskan pendapatnya pada bagian yang telah disediakan pada kuesioner.⁸⁴

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.⁸⁵ Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun angket dalam penelitian ini terdapat 30 butir soal, 22 butir soal untuk variabel Gaya Mengajar Guru, 8 butir soal untuk Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik PAI. Adapun penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Surabaya yang di tujukan oleh kelas VIII pada tanggal 16 April 2018 jatuh pada hari senin.

c. Wawancara (Interview)

Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden berkenaan dengan permasalahan penelitian ini, caranya dengan mendatangi langsung responden atau bertanya melalui media sosial untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari pihak responden.

⁸⁴ Ibid., 178.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 200- 201.

Adapun kisi-kisi soal yang akan menjadi pertanyaan untuk wawancara sebagai berikut:

- 1) Tentang profil sekolah MTsN 1 Kota Surabaya
- 2) Sarana Prasarana yang ada didalam sekolah
- 3) Tentang tata tertib yang ada pada peraturan sekolah
- 4) Data guru yang mengajar mata pelajaran PAI
- 5) Gaya mengajaar guru yang dilakukan oleh guru yang mengajar PAI

Adapun penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Surabaya yang di
tunjukan oleh kelas VIII pada tanggal 16 April 2018 jatuh pada hari senin.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel atau hal – hal yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁶ Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

[illegible]

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik. Dua jenis statistik yang dapat digunakan yaitu:⁸⁸

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikannya atau tidak ada taraf kesalahan karena penelitian tidak membuat generalisasi.

⁸⁸ Rukaesih A. Maolani, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2015), 154-156.

Pada statistik inferensial terdapat Statistika parametrik dan non-Parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam statistik pengujian parameter melalui statistik (data sampel) dinamakan Uji hipotesis statistik. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan sampel membutuhkan hipotesis statistik. Statistik non-parametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Seperti statistik parametrik jenis data interval dan ratio dan untuk statistik non-parametrik kebanyakan menggunakan data nominal dan ordinal.

[illegible]

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan korelasi antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI di MTsN 1 Kota Surabaya Untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

- $$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$JP/ R = (NT - NR) + 1$$

$$I = \frac{JP}{II}$$

[illegible]

ANALISIS DATA

1. Profil Umum

2. Sejarah singkat

Kepala Madrasah yang pernah memimpin MTsN I Surabaya :

TAHUN 1980-1990	: Bpk. Drs. H. Badruzzaman
TAHUN 1991-1998	: Bpk. Drs. H. Tamam Sirajuddin.
TAHUN 1999-2003	: Bpk. Drs. H. Rostam

: Bpk. Drs. H. Nasrip Ibrahim

: Bpk. H. Fathul Yaqien, S.Pd.

: Bpk. Drs. H. Saoedjan Dihanto,
MM.

: Ibu. Dra. Hj. Enik Eri Purwaty.

3. Visi dan Misi

-
-

- Misi Madrasah :

- Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional
- Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan budaya bangsa
- Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional
- Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris
- Melaksanakan pengembangan institusi berdasar MPMBM dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat
- Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif

- Tahun 2015/2016

- Juara 1 Lomba kaligrafi Tingkat Kota Surabaya
- Juara 1 Qasidah Porseni SMP/MTs tingkat Kecamatan Sukolilo Surabaya
- Juara 3 Futsal tingkat Kota Surabaya di SMAN Dr. Soetomo
- Juara 1 Banjari tingkat kota Surabaya di SMAN 20
- Juara 2 Cerdas Cermat tingkat kota Surabaya di SMAN 20

- a. Ruang Kelas (21 lokal)
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Laboratorium IPA Terpadu
- d. Laboratorium Komputer 2 ruang (90 unit komputer)
- e. Laboratorium Bahasa
- f. Masjid yang luas 2 lantai
- g. Ruang UKS
- h. Ruang OSIS
- i. Ruang layanan BK
- j. Ruang Komite

1. Data Hasil Observasi dan Interview

Di dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, antara guru dengan murid, dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru pada lembaga Pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut.

[illegible]

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran untuk mensukseskan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

“Anak-anak kurang akan termotivasi itu juga ada faktor lain oleh dari dorongan keluarga mbak, contohnya kalau orang tua mengerti akan kelemahan dan kelebihan anaknya pasti mereka akan di kursus kan di bimbingan bimbingan belajar terdekat, oleh sebab itu tidak sepenuhnya guru kurang dalam menyampaikan pelajaran, lingkungan sekitarnya juga bisa mempengaruhinya dalam belajar, misalkan dalam pemberian tugas hafalan, kalau tidak di ingatkan oleh temenya atau siapa wes yag menurut dia yang paling dekat pasti dia tidak akan menghafalkan”

Bisa diambil kesimpulan dengan pernyataan dai bu Icha ini bahwa memang faktor pendorong orang tua juga sangat penting di butuhkan dalam hal memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu dari sini peneliti mengerti akan tercapainya motivasi belajar dalam hal segi luar (ekstrinsik).

a. Data persentase jawaban angket tentang gaya mengajar guru

Berikut ini penulis menyajikan data secara konkrit Gaya Mengajar Guru PAI di MTsN 1 Kota Surabaya.

Tabel 4.1

Data Hasil Persentase Angket Tentang kejelasan suara guru pada saat mengajar

1. Bagaimana kejelasan suara guru pada saat mengajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Jelas	84	20	24%
2	Jelas		45	54%
3	Kadang-kadang		17	20%
4	Kurang Jelas		2	2%
5	Tidak Jelas		0	0%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 24% responden yang memilih opsi bahwa Sangat jelas suara guru pada saat mengajar, 54% responden memilih jelas, 20% yang memilih kadang-kadang, 2% responden memilih kurang jelas, dan 0% yang memilih tidak jelas.

Tabel 4.2

Data Hasil Persentase Angket kelancaran bicara guru pada saat menjelaskan materi

2. Bagaimana kelancaran bicara guru pada saat menjelaskan materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Lancar	84	0	0%
2	Kurang Lancar		1	1%
3	Kadang-kadang		14	17%
4	Lancar		51	61%
5	Sangat Lancar		18	21%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 61% responden yang memilih opsi lancar ketika bicara guru pada saat menjelaskan materi, 21% responden memilih

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% responden yang memilih opsi bahwa sering memberi peringatan kepada siswa untuk memperhatikan penjelasan materi, 31% responden memilih pernah, 13% yang memilih kadang-kadang, 10% responden memilih kurang jarang, dan 2% yang memilih tidak pernah.

Tabel 4.5

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah mengulang-ngulang penjelasan materi yang dianggap penting agar siswa lebih paham

5. Apakah guru pernah mengulang-ngulang penjelasan materi yang dianggap penting agar siswa lebih paham

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	84	2	2%
2	Jarang		4	5%
3	Kadang-kadang		11	13%
4	Pernah		31	37%
5	Sering		36	43%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 43% responden yang memilih opsi sering bahwa guru pernah mengulang-ngulang penjelasan materi yang dianggap penting agar siswa lebih paham, 37% responden memilih pernah, 13% yang memilih kadang-kadang, 5% responden memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

Tabel 4.6

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah membiarkan siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran

6. Apakah guru pernah membiarkan siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	84	35	42%

2	Jarang		17	20%
3	Kadang-kadang		16	19%
4	Pernah		8	10%
5	Sering		8	10%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42% responden yang memilih opsi bahwa tidak pernah guru pernah membiarkan siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, 20% responden memilih jarang, 19% yang memilih kadang-kadang, 10% responden memilih pernah dan 10% yang memilih sering.

Tabel 4.7

Data Hasil Persentase Angket Tentang lama waktu senyap yang diberikan oleh guru untuk mengkondisikan suasana kelas yang ramai

7. lama waktu senyap yang diberikan oleh guru untuk mengkondisikan suasana kelas yang ramai

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	1-3 menit	84	46	55%
2	4-6 menit		29	35%
3	7-9 menit		5	6%
4	10-12 menit		2	2%
5	13-15 menit		2	2%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 55% responden yang memilih opsi bahwa guru memberikan 1-3 menit waktu untuk mengkondisikan suasana kelas yang ramai, 35% responden memilih 4-6 menit, 6% yang memilih 7-9 menit, 2% responden memilih 10-12 menit, dan 2% yang memilih 13-15 menit.

Tabel 4.8

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah memberikan waktu berfikir sejenak kepada siswa untuk menjawab pertanyaan

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru hanya memperhatikan siswa yang pintar selama pembelajaran berlangsung

Dari tabel di atas diketahui bahwa 39% responden yang memilih opsi bahwa sering Apakah guru hanya memperhatikan siswa yang pintar selama pembelajaran berlangsung, 23% responden memilih kadang-kadang, 17% yang memilih tidak pernah, 15% responden memilih jelas, dan 6% yang memilih jarang.

Tabel 4.11

11. Apakah guru pada saat menerangkan materi melihat ke atas

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% responden yang memilih opsi bahwa sering Apakah guru pada saat menerangkan materi melihat ke atas, 23%

responden memilih tidak pernah, 12% yang memilih kadang-kadang, 12% responden memilih pernah, dan 7% yang memilih jarang.

Tabel 4.12

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering memandang siswa yang sedang mengajukan pertanyaan

12. Apakah guru sering memandang siswa yang sedang mengajukan pertanyaan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	24	29%
2	Pernah		38	45%
3	Kadang-kadang		10	12%
4	Jarang		10	12%
5	Tidak Pernah		39	46%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% responden yang memilih opsi bahwa tidak pernah. Apakah guru sering memandang siswa yang sedang mengajukan pertanyaan, 45% responden memilih pernah, 29% yang memilih sering, 12% responden memilih kadang-kadang, dan 12% yang memilih jarang.

Tabel 4.13

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah menjelaskan sambil membaca buku dan tidak melihat siswa

13. Apakah guru pernah menjelaskan sambil membaca buku dan tidak melihat siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	29	35%
2	Pernah		10	12%
3	Kadang-kadang		18	21%
4	Jarang		10	12%
5	Tidak Pernah		17	20%
	Jumlah	84	84	100%

Tabel 4.14

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering memandag ke luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering memandag ke luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	17	20%
2	Pernah		28	33%
3	Kadang-kadang		22	26%
4	Jarang		11	13%
5	Tidak Pernah		6	7%
	Jumlah	84	84	100%

Tabel 4.15

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering menunjukkan ekspresi kemarahan terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering menunjukkan ekspresi kemarahan terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	84	6	7%
2	Jarang		20	24%
3	Kadang-kadang		29	35%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 35% responden yang memilih opsi bahwa kadang-kadang Apakah guru sering menunjukkan ekspresi kemarahan terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung, 24% responden memilih jarang, 18% yang memilih pernah, 17% responden memilih sering, dan 7% yang memilih tidak pernah.

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah terlihat terburu-buru pada saat menjelaskan materi

16. Apakah guru pernah terlihat terburu-buru pada saat menjelaskan materi

Dari tabel di atas diketahui bahwa 38% responden yang memilih opsi bahwa sering Apakah guru pernah terlihat terburu-buru pada saat menjelaskan materi, 18% responden memilih tidak pernah, 18% yang memilih kadang-kadang, 18% responden memilih pernah, dan 8% yang memilih jarang.

Data Hasil Persentase Angket Tentang ekspresi guru pada saat didalam kelas

17. Bagaimana ekspresi guru pada saat didalam kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Senang	84	10	12%

2	Senang		18	21%
3	Biasa Saja		56	67%
4	Sedih		0	0%
5	Sangat Sedih		1	0%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 67% responden yang memilih opsi bahwa biasa saja Bagaimana ekspresi guru pada saat didalam kelas, 21% responden memilih sedang, 12% yang memilih sangat senang, 0% responden memilih sedih, dan 0% yang memilih sangat sedih.

Tabel 4.18

**Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pada saat menjelaskan sambal
menggerakkan anggota badan agar siswa memahami materi**

18. Apakah guru pada saat menjelaskan sambal menggerakkan anggota badan agar siswa memahami materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	84	6	7%
2	Jarang		11	11%
3	Kadang-kadang		17	20%
4	Pernah		30	36%
5	Sering		22	26%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 36% responden yang memilih opsi bahwa pernah. Apakah guru pada saat menjelaskan sambal menggerakkan anggota badan agar siswa memahami materi, 26% responden memilih sering, 20% yang memilih kadang-kadang, 11% responden memilih jarang, dan 7% yang memilih tidak pernah.

Tabel 4.19

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering berdiri didepan kelas saat menjelaskan materi pelajaran

19. Apakah guru sering berdiri didepan kelas saat menjelaskan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	20	24%
2	Pernah		45	54%
3	Kadang-kadang		17	20%
4	Jarang		2	2%
5	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 54% responden yang memilih opsi bahwa pernah. Apakah guru sering berdiri didepan kelas saat menjelaskan materi pelajaran, 24% responden memilih sering, 20% yang memilih kadang-kadang, 2% responden memilih jarang, dan 0% yang memilih tidak pernah.

Tabel 4.20

Data Hasil Persentase Angket Tentang saat guru mengajar, guru hanyalah duduk dikursi sambil membacakan materi

20. Apakah pada saat guru mengajar, guru hanyalah duduk dikursi sambil membacakan materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	16	19%
2	Pernah		14	17%
3	Kadang-kadang		29	35%
4	Jarang		20	24%
5	Tidak Pernah		5	6%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 35% responden yang memilih opsi bahwa kadang-kadang Apakah pada saat guru mengajar, guru hanyalah duduk dikursi sambil membacakan materi, 24% responden memilih jarang, 19% yang memilih sering, 17% responden memilih pernah, dan 6% yang memilih tidak pernah.

Tabel 4.21

19	5	4	2	4	3	1	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	5	1	4	84
20	3	4	4	3	4	2	5	3	3	4	3	5	1	2	2	5	3	3	1	2	5	5	72
21	4	5	2	1	4	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	1	4	86
22	4	4	2	4	5	1	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	5	1	4	85
23	5	3	4	1	5	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	5	56
24	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	79
25	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	2	4	3	3	5	3	3	4	83
26	4	4	1	4	4	1	4	4	4	5	5	2	5	3	3	5	3	4	5	5	2	5	82
27	3	4	2	4	5	5	5	4	4	5	5	1	5	5	5	5	3	2	5	3	3	5	88
28	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83
29	4	4	2	2	4	2	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	2	3	3	4	83
30	5	5	2	5	3	1	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	5	5	3	5	5	92
31	4	4	3	5	5	2	4	3	2	3	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	88
32	4	4	3	4	5	2	5	3	5	4	5	5	5	4	4	3	3	2	2	4	5	5	86
33	4	4	4	2	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	2	5	91
34	4	4	1	5	5	1	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	1	3	4	4	82
35	4	4	3	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	4	1	3	89
36	5	5	2	5	5	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	92
37	4	4	4	5	5	1	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	5	2	84
38	4	4	2	5	4	1	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	88
39	5	4	2	5	5	1	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	88
40	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	2	4	4	5	5	2	3	4	4	2	4	4	84
41	3	4	3	5	5	2	5	5	5	5	4	5	2	3	3	2	3	4	5	4	5	5	87
42	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	5	5	5	3	4	3	1	1	5	5	5	82
43	4	4	2	2	3	3	5	4	2	5	5	1	5	5	5	5	3	2	5	2	3	5	80
44	4	5	3	5	3	3	4	4	5	5	5	2	3	3	1	3	3	3	5	5	5	5	84
45	4	3	3	4	4	2	4	4	5	3	2	4	5	2	5	3	3	3	5	5	5	5	83
46	4	3	3	4	2	3	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	3	1	3	4	81
47	5	4	5	3	5	2	5	5	5	3	3	1	5	1	5	1	4	1	1	2	3	5	74
48	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	5	5	94
49	3	4	3	5	4	2	5	3	4	5	3	5	3	3	3	4	5	4	5	2	3	5	83
50	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	2	3	5	5	4	2	4	90
51	3	3	2	3	3	3	5	4	3	5	5	2	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	78
52	3	3	2	3	3	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	5	82
53	4	3	1	5	3	1	5	5	5	1	1	1	3	2	3	3	4	5	4	2	5	4	70
54	5	5	1	5	4	1	5	5	5	5	1	5	2	1	3	1	3	3	5	2	2	5	74
55	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	5	2	3	3	3	5	81
56	4	5	2	5	4	1	4	3	4	1	1	4	3	4	3	1	3	5	4	5	5	3	74
57	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	5	3	3	4	2	3	2	3	72
58	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	1	4	1	4	1	1	3	3	4	4	5	5	76
59	4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	1	3	2	5	5	3	5	3	3	4	72

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	1	1%
2	Pernah		0	0%
3	Kadang-kadang		4	5%
4	Jarang		4	5%
5	Tidak pernah		75	89%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 89% responden yang memilih opsi bahwa tidak pernah menggunakan alat perekam suara yang merupakan fasilitas dari orang tua, 5% responden memilih jarang, 5% yang memilih kadang-kadang, 1% responden memilih sering, dan 0% yang memilih pernah.

Tabel 4. 25

**Data Hasil Persentase Angket Tentang menggunakan alat perekam video
yang merupakan fasilitas daro orang tua**

24. Apakah kamu sering menggunakan alat perekam video yang merupakan fasilitas dari orang tua

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	84	55	65%
2	Jarang		8	10%
3	Kadang-kadang		9	11%
4	Pernah		5	6%
5	Sering		7	8%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 65% responden yang memilih opsi bahwa tidak pernah menggunakan alat perekam video yang merupakan fasilitas dari orang tua, 11% responden memilih kadang-kadang, 10% yang memilih jarang, 8% responden memilih sering, dan 6% yang memilih pernah.

Data Hasil Persentase Angket Tentang orang tua pernah menegur saya bila belajar sampai terlalu malam hingga merusak konsentasi belajar saya disekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	84	25	30%
2	Jarang		10	12%
3	Kadang-kadang		15	18%
4	Pernah		19	23%
5	Sering		15	18%
	Jumlah	84	84	100%

Tabel 4.27

26. Apakah kamu sering menggunakan fasilitas proyektor saat pembelajaran dikelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

1	Sering	84	9	11%
2	Pernah		27	32%
3	Kadang-kadang		40	48%
4	Jarang		4	5%
5	Tidak pernah		4	5%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 48% responden yang memilih opsi bahwa kadang-kadang menggunakan fasilitas proyektor saat pembelajaran dikelas, 32% responden memilih pernah, 11% yang memilih sering, 5% responden memilih jarang, dan 5% yang memilih tidak pernah.

Tabel 4. 28

Data Hasil Persentase Angket Tentang guru pernah memberikan waktu istirahat sebentar untuk mencairkan suasana yang tidak kondusif

27. Apakah guru pernah memberikan waktu istirahat sebentar untuk mencairkan suasana yang tidak kondusif

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	84	3	4%
2	Jarang		10	12%
3	Kadang-kadang		15	18%
4	Pernah		48	57%
5	Sering		8	10%
	Jumlah	84	84	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 57% responden yang memilih opsi bahwa pernah memberikan waktu istirahat sebentar untuk mencairkan suasana yang tidak kondusif, 18% responden memilih kadang-kadang, 12% yang memilih jarang, 10% responden memilih sering, dan 4% yang memilih tidak pernah.

**Data Hasil Persentase Angket Tentang guru sering memberikan reward
acungan jempol sebagai tanda apresiasi**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	18	21%
2	Pernah		32	38%
3	Kadang-kadang		16	19%
4	Jarang		13	15%
5	Tidak pernah		5	6%
	Jumlah	84	84	100%

Tabel 4.30

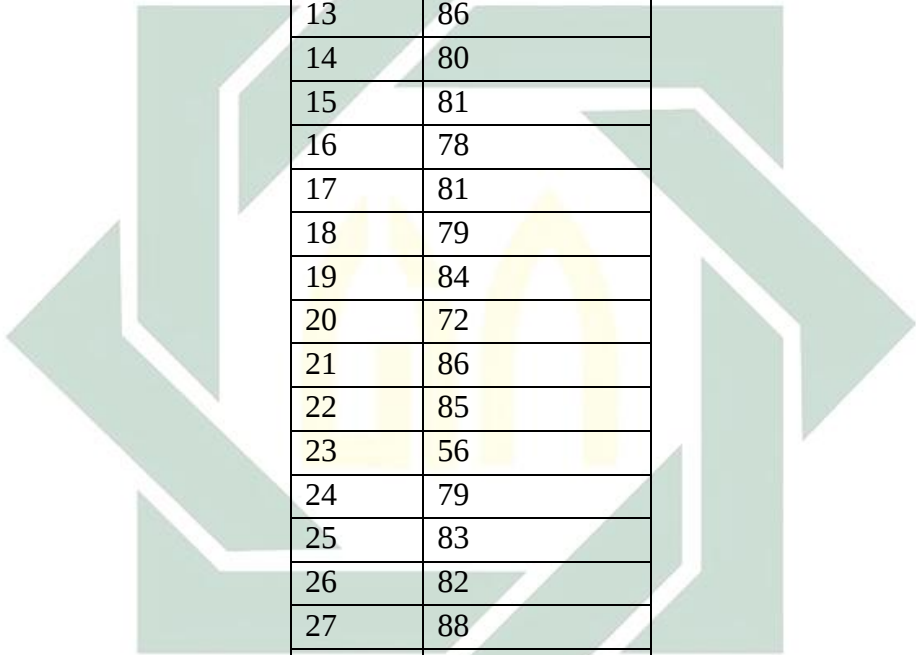
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	84	21	25%
2	Pernah		3	15%
3	Kadang-kadang		23	27%
4	Jarang		19	23%
5	Tidak pernah		8	10%

Tabel 4.32

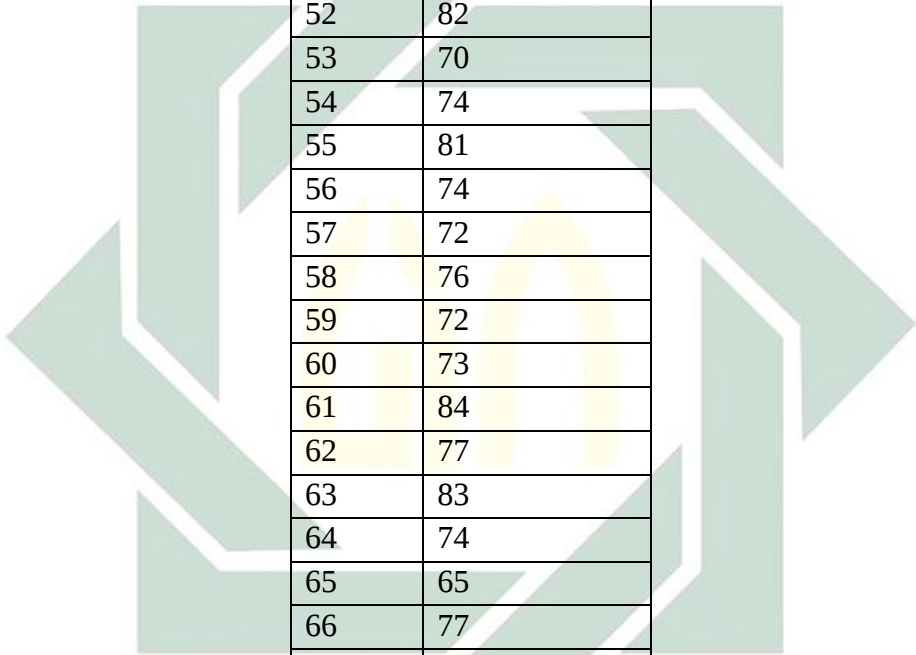
Data Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik PAI

No Resp	Item Pertanyaan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	2	2	3	4	2	5	1	22
2	1	1	1	3	4	4	4	4	22
3	1	4	4	5	4	3	5	5	31
4	1	1	1	4	5	5	5	4	26
5	2	5	5	4	4	2	5	4	31
6	2	2	3	2	3	4	2	4	22
7	5	1	4	1	2	5	5	4	27
8	1	1	1	4	4	4	2	3	20
9	1	1	3	5	3	1	4	4	22
10	3	3	1	5	3	2	5	5	27
11	1	2	5	3	2	2	3	5	23
12	1	1	2	3	2	5	5	3	22
13	1	1	4	3	3	5	5	5	27
14	1	1	1	3	4	4	1	4	19
15	1	2	3	4	5	2	2	3	22
16	1	1	1	3	4	4	2	4	20
17	1	5	5	3	5	2	2	3	26
18	1	1	3	3	3	3	5	3	22
19	1	1	2	3	1	4	5	4	21
20	1	1	5	1	2	5	1	3	19
21	1	1	1	3	4	4	2	5	21
22	1	1	1	3	2	4	5	4	21
23	1	1	1	4	2	5	4	4	22
24	1	1	1	2	4	4	1	4	18
25	1	1	1	3	4	4	3	3	20
26	1	4	1	4	4	4	5	2	25
27	1	3	3	3	4	1	3	3	21
28	1	1	4	4	4	3	3	4	24
29	1	1	2	4	4	2	5	4	23
30	1	3	3	5	4	3	3	5	27
31	1	2	2	3	4	5	3	5	25
32	1	1	3	3	4	2	3	5	22
33	1	4	5	3	3	2	2	3	23

[illegible]



3	89
4	97
5	84
6	79
7	89
8	86
9	70
10	88
11	86
12	79
13	86
14	80
15	81
16	78
17	81
18	79
19	84
20	72
21	86
22	85
23	56
24	79
25	83
26	82
27	88
28	83
29	83
30	92
31	88
32	86
33	91
34	82
35	89
36	92
37	84
38	88
39	88
40	84
41	87



42	82
43	80
44	84
45	83
46	81
47	74
48	94
49	83
50	90
51	78
52	82
53	70
54	74
55	81
56	74
57	72
58	76
59	72
60	73
61	84
62	77
63	83
64	74
65	65
66	77
67	72
68	76
69	80
70	71
71	69
72	78
73	77
74	79
75	67
76	79
77	78
78	64
79	71
80	83

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 5 yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan tidak baik . Maka dengan ini tabel interval dapat dibentuk sebagai berikut:

Tabel 4.35

Table Kategori Interval

No	Interval	Kategori
1.	90-97	Sangat Baik
2.	82-89	Baik
3.	73-81	Cukup
4.	65-72	Kurang
5.	56-64	Tidak Baik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 73-81 dengan nilai rata-rata 79,76.

Hal ini dengan hasil perhitungan angket yang menunjukkan nilai rata-rata 79,76 dalam kategori cukup. Maksud cukup disini adalah variasi gaya mengajar yang ditunjukkan oleh guru telah dilakukan dengan cukup baik oleh guru, kejelasan guru dalam hal menerangkan pembelajaran kepada siswa sudah jelas, kelancaran bicara guru pada saat menjelaskan materi kepada siswa juga lancar, penjelasan guru terdengar menarik oleh siswa, guru juga memberikan peringatan kepada siswa untuk memperhatikan penjelasan materi sebagai bukti bentuk perhatian guru kepada siswa, guru juga memberikan penjelasan materi sebagai bukti bentuk perhatian guru kepada siswa, guru juga memberikan penjelasan kembali (pengulangan) untuk materi yang belum siswa pahami, guru juga menunjukkan sikap

peduli kepada siswa dengan tidak pernah membiarkan siswanya ramai sendiri tidak memperhatikan pembelajaran.

Untuk mengetahui berapakah murid yang menyukai gaya mengajar guru PAI di MTsN 1 Kota Surabaya akan digunakan rumus range.

$$\text{Range} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{range yang diinginkan}}$$

$$\text{Range} : \frac{97 - 56}{5}$$

$$Range : \frac{41}{5}$$

Range : 8,2 dibulatkan menjadi 8

Dari hasil perhitungan diatas maka range dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kategori:

Sangat Baik 90-97 = 6 siswa

Baik 81-89 = 26 siswa

Cukup Baik 73-80 = 36 siswa

Kurang Baik 64-72 = 15 siswa

Tidak Baik 56-63 = 1 siswa

2. Analisis tentang Motivasi Belajar Ekstrinsik PAI siswa MTsN 1

Kota Surabaya

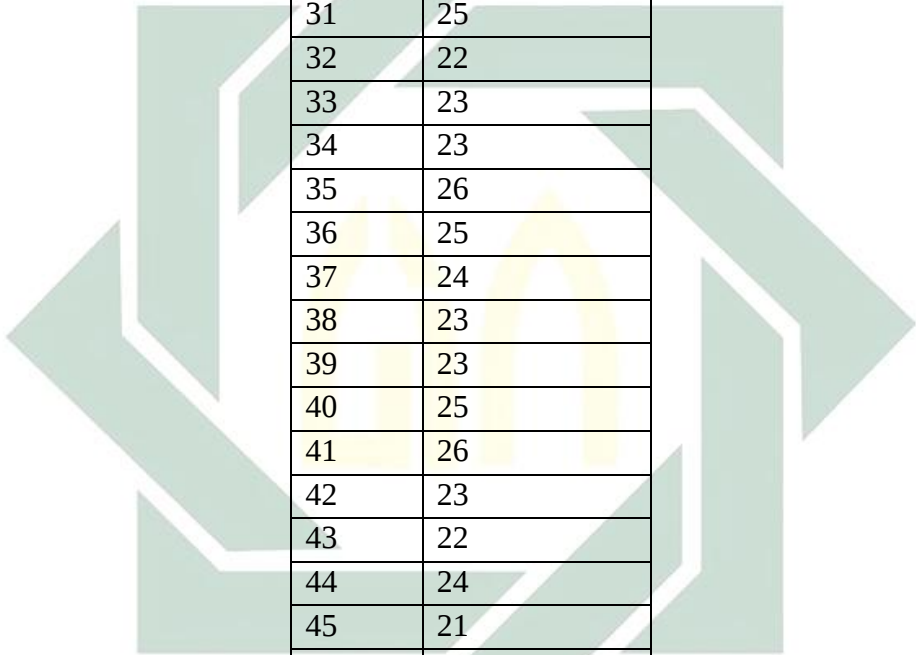
Untuk memperoleh data Motivasi belajar Ekstrinsik, penulis membuat angket yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 84 Murid yang diambil dari kelas VIII. Tugas responden hanya memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah disediakan. Adapun bobot penilaian dari 5 alternatif jawaban dengan memberikan ketentuan sebagai berikut :

Tabulasi scoring Gaya Mengajar Guru

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Untuk Pernyataan (Positif)	Untuk Pernyataan (Negatif)
1.	A	5	1
2.	B	4	2
3.	C	3	3
4.	D	2	4
5.	E	1	5

Untuk menjawab rumusan masalah kedua ini, digunakan analisis mean dengan rumusan sebagai berikut :



21	21
22	21
23	22
24	18
25	20
26	25
27	21
28	24
29	23
30	27
31	25
32	22
33	23
34	23
35	26
36	25
37	24
38	23
39	23
40	25
41	26
42	23
43	22
44	24
45	21
46	21
47	23
48	24
49	27
50	30
51	22
52	21
53	23
54	22
55	20
56	22
57	22
58	30
59	20

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa MTsN 1 Kota Surabaya termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 23-25 dengan nilai rata-rata 23,58.

Yang di maksud cukup disini adalah tingkat motivasi ekstrinsik belajar anak-anak di MTsN 1 Kota Surabaya sudah cukup baik. Artinya mereka sudah cukup baik dalam menyerap dan mengelola pengaruh-pengaruh dari luar yang memberikan dampak kepada tingkat motivasi belajar ekstrinsik mereka. Misalnya dalam hal penunjang pembelajaran seperti proyektor yang mereka gunakan dengan cukup baik dalam membantu memahami materi pembelajaran yang menyebabkan tingkat motivasi belajar mereka untuk memahami materi pelajaran semakin tinggi.

Untuk mengetahui berapakah murid yang motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa MTsN 1 Kota Surabaya akan digunakan rumus range.

$$\text{Range} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{range yang diinginkan}}$$

$$\text{Range} : \frac{32 - 17}{5}$$

$$Range : \frac{15}{5}$$

Range : 3

Dari hasil perhitungan diatas maka range dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kategori:

Sangat Tinggi 30-32 = 5 siswa

Tingii 27-29 = 17 siswa

Rendah 21-23 = 27 siswa

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan variabel X (Gaya Mengajar Guru) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Ekstrinsik) di MTsN 1 Kota Surabaya, maka penulis menguji menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis korelasi product moment. Adapun langkah-langkah menjawab adalah sebagai berikut:

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa MTsN 1 Kota Surabaya. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Koefisien Korelasi Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Ekstrinsik PAI siswa MTsN 1 Kota Surabaya

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	73	22	5329	484	1606
2	73	22	5329	484	1606
3	89	31	7921	961	2759
4	97	26	9409	676	2522
5	84	31	7056	961	2604
6	79	22	6241	484	1738
7	89	27	7921	729	2403

8	86	20	7396	400	1720
9	70	22	4900	484	1540
10	88	27	7744	729	2376
11	86	23	7396	529	1978
12	79	22	6241	484	1738
13	86	27	7396	729	2322
14	80	19	6400	361	1520
15	81	22	6561	484	1782
16	78	20	6084	400	1560
17	81	26	6561	676	2106
18	79	22	6241	484	1738
19	84	21	7056	441	1764
20	72	19	5184	361	1368
21	86	21	7396	441	1806
22	85	21	7225	441	1785
23	56	22	3136	484	1232
24	79	18	6241	324	1422
25	83	20	6889	400	1660
26	82	25	6724	625	2050
27	88	21	7744	441	1848
28	83	24	6889	576	1992
29	83	23	6889	529	1909
30	92	27	8464	729	2484
31	88	25	7744	625	2200
32	86	22	7396	484	1892
33	91	23	8281	529	2093
34	82	23	6724	529	1886
35	89	26	7921	676	2314
36	92	25	8464	625	2300
37	84	24	7056	576	2016
38	88	23	7744	529	2024
39	88	23	7744	529	2024
40	84	25	7056	625	2100
41	87	26	7569	676	2262
42	82	23	6724	529	1886
43	80	22	6400	484	1760
44	84	24	7056	576	2016
45	83	21	6889	441	1743
46	81	21	6561	441	1701

47	74	23	5476	529	1702
48	94	24	8836	576	2256
49	83	27	6889	729	2241
50	90	30	8100	900	2700
51	78	22	6084	484	1716
52	82	21	6724	441	1722
53	70	23	4900	529	1610
54	74	22	5476	484	1628
55	81	20	6561	400	1620
56	74	22	5476	484	1628
57	72	22	5184	484	1584
58	76	30	5776	900	2280
59	72	20	5184	400	1440
60	73	25	5329	625	1825
61	84	24	7056	576	2016
62	77	24	5929	576	1848
63	83	24	6889	576	1992
64	74	27	5476	729	1998
65	65	27	4225	729	1755
66	77	27	5929	729	2079
67	72	27	5184	729	1944
68	76	23	5776	529	1748
69	80	20	6400	400	1600
70	71	30	5041	900	2130
71	69	27	4761	729	1863
72	78	27	6084	729	2106
73	77	26	5929	676	2002
74	79	23	6241	529	1817
75	67	20	4489	400	1340
76	79	23	6241	529	1817
77	78	23	6084	529	1794
78	64	20	4096	400	1280
79	71	25	5041	625	1775
80	83	26	6889	676	2158
81	70	22	4900	484	1540
82	73	23	5329	529	1679
83	70	22	4900	484	1540
84	70	21	4900	441	1470
Total	6700	1981	539076	47403	158398

2) Berapakah besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y?

$$KP = 47\%$$

Menurut Sugiyono menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat¹

[illegible]

2. Perhitungan SPSS

*. Correlation Is Significant At The 0.05 Level (2-Tailed).

Pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,218 dengan signifikan sebesar 0,046. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Selain guru yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, ada komponen penting lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran yakni adanya seorang murid. Murid yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berbeda dengan murid lainnya yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berperan dalam menumbuhkan gairah belajar mereka. Sehingga ilmu yang diserap oleh mereka akan ditangkap dengan baik.

Berdasarkan pendapat Sadirman, motivasi belajar adalah factor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³ Dengan demikian, siswa perlu memiliki motivasi belajar baik yang berasal dari intrinsik (dalam diri siswa) ataupun ekstrinsik (luar diri siswa) untuk menunjang semangat belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat kondisi motivasi ekstrinsik belajar PAI di MTsN 1 Kota Surabaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik belajar PAI siswa

[illegible]

kelas VII MTsN 1 kota Surabaya dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan angket yang menunjukkan nilai rata-rata 23,58 dalam katagori interval cukup.

Keterampilan gaya mengajar seorang guru dengan motivasi belajar ekstrinsik memiliki hubungan yang bisa mempengaruhi. Hal ini dikarenakan seorang guru yang memiliki beberapa variasi gaya mengajar akan dapat menciptakan suasana mengajar yang berbeda, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan monoton. Dengan demikian, siswa akan tidak cepat merasa bosan dan jenuh saat menerima pelajaran yang sedang berlangsung. Gaya mengajar seorang guru ini menjadi salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Gaya mengajar guru ini bisa membangkitkan 3 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari luar, yakni dari dorongan keluarga, lingkungan, dan imbalan. Terpenuhinya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara ekstrinsik tersebut akan membuat siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tujuan proses pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Hasil pengujian secara statistik untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI di MTsN 1 Kota Surabaya diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikasi (sig) lebih kecil dari α (0,05) maka pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekstrinsik PAI.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa nilai r^2 adalah sebesar 47%, yang artinya 47% motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Surabaya dipengaruhi oleh Variabel bebas gaya mengajar guru. Sedangkan, sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh Variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap motivasi belajar ekstrinsik PAI di MTsN 1 Kota Surabaya.



PENUTUP

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul Korelasi antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Ekstrinsik PAI Siswa MTsN 1 Kota Surabaya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 178

3. Bahwa korelasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI siswa di MTsN 1 Kota Surabaya dengan menggunakan Teknik korelasi product moment didapatkan bahwa terdapat hubungan antara nilai X (gaya mengajar guru) dan nilai Y (motivasi belajar ekstrinsik PAI) dibuktikan dengan hasil $r_{xy} = 0,218$. Untuk signifikansi taraf kepercayaan 0,05, maka dapat diperoleh $r_{hitung} = 0,218 > r_{tabel} = 0,181$ sehingga hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis kerja diterima sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ekstrinsik PAI di MTsN 1 Kota Surabaya.

Sehubung dengan data yang diperoleh peneliti maka peneliti akan menyarankan:

- [illegible]

2. Hendaknya ada pengontrolan motivasi belajar siswa yang rutin dilakukan oleh wali kelas ataupun BK untuk memudahkan melihat perkembangan motivasi belajar siswa.
3. Hendaknya guru lebih meningkatkan dan menguasai variasi gaya mengajar guru sesuai dengan kriteria yang kategori baik, contohnya gerakan anggota badan lebih menantang lagi itu membuat siswa semangat dan merasa takut, hal ini akan memancing siswa untuk semangat belajar.
4. Hendaknya orang tua lebih mengontrol lingkungan anak disekolah dan mengetahui kelemahan dan kelebihan anaknya masing-masing.
5. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pengembangan variabel dapat dilakukan. Sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : kencana prenada media group
- Roestiyah Nk 1989. *Dedaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara
- Rukaesih A. Maolani, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada
- Sabri, M. Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, cet Ke 1
- Sadirman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Prenada Media
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryobroto, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. XII
- Syaiful Bahri Dajamarah. 2002. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Ubaydillah, AN. “Bagaimana Memotivasi Orang Lain” <http://www.e-psikologi.com>, diakses 9 Juni 2008

Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama

Wasty Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Jalaluddin Rahmat, 1996 *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Bintang Henry Clay Lingdgren, 1981, *An Introduction to Social Psychology*,
London : The CV. Mosby Company

Bimo Walgito, 1989, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Offset,